

Determinan Kemiskinan Antarwilayah di Sulawesi Tengah

Robby Kamal Fata^{1*}, Reikha Habibah Yusfi²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author: robbyfatakamal@students.unnes.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Ratio, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sulawesi Tengah periode 2014–2024. Penelitian menggunakan data panel 13 kabupaten/kota dan dianalisis dengan metode *First Difference Generalized Method of Moments* (FD-GMM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Gini Ratio dan TPT berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, lag kemiskinan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemiskinan di Sulawesi Tengah lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kualitas sumber daya manusia, ketimpangan pendapatan, dan kondisi ketenagakerjaan dibandingkan oleh tingkat kemiskinan pada periode sebelumnya.

Kata kunci: Kemiskinan, PDRB per Kapita, IPM, Gini Ratio, TPT, FD-GMM.

Abstract: This study aims to analyze the effect of GRDP per capita, Human Development Index (HDI), Gini Ratio, and Open Unemployment Rate (OUR) on the Poverty Rate in Central Sulawesi Province during the 2014–2024 period. The study uses panel data from 13 districts/cities and is analyzed using the *First Difference Generalized Method of Moments* (FD-GMM). The results show that GRDP per capita and HDI have a negative and significant effect on poverty, while the Gini Ratio and OUR have a positive and significant effect. Meanwhile, the lagged poverty variable does not have a significant effect. These findings indicate that poverty in Central Sulawesi is influenced more by economic factors, human resource quality, income inequality, and labor market conditions than by the poverty level in the previous period.

Keywords: Poverty, GRDP per Capita, HDI, Gini Ratio, OUR, FD-GMM.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya ditandai oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga terbatasnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, serta pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Secara ekonomi, kemiskinan mencerminkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya (Nansadiqa, 2024). Akibatnya, masyarakat miskin memiliki keterbatasan dalam meningkatkan produktivitas, memperoleh pekerjaan yang layak, serta menikmati hasil pembangunan secara optimal. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mampu menurunkan kemiskinan apabila manfaat pembangunan belum terdistribusi secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat (Guampe et al., 2022).

Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi tantangan utama pembangunan meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program pengentasan kemiskinan. Tingkat kemiskinan nasional memang menunjukkan tren menurun, namun penurunannya belum merata antarwilayah sehingga masih terdapat daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi belum sepenuhnya mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara merata. Selain dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan, kemiskinan juga berkaitan dengan ketimpangan distribusi pendapatan, kualitas pembangunan manusia, dan kesempatan kerja (Endrawati et al., 2023; Nurcholifah & Ashar, 2024).

Fenomena tersebut juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam beberapa tahun terakhir, provinsi ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat seiring berkembangnya industri pengolahan nikel, terutama di Kabupaten Morowali dan Morowali Utara. Kehadiran Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) mendorong transformasi struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor industri pengolahan sehingga Sulawesi Tengah menjadi salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia (Muhyiddin et al., 2026). Aktivitas hilirisasi nikel turut meningkatkan investasi, pendapatan per kapita, dan penyerapan tenaga kerja.

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan kemiskinan secara merata di seluruh kabupaten/kota. Persentase penduduk miskin di Sulawesi Tengah memang menurun dari 13,77% pada tahun 2014 menjadi 11,41% pada tahun 2024, tetapi masih berada di atas rata-rata nasional dan relatif lebih tinggi dibandingkan sebagian besar provinsi di Pulau Sulawesi. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh masyarakat. Penelitian Ngabito et al. (2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas industri belum tentu secara langsung mampu menurunkan kemiskinan, sedangkan kualitas sumber daya manusia dan struktur ekonomi masih menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat kemiskinan (Amalia et al., 2024).

Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan tingkat kemiskinan menunjukkan pola yang berlawanan arah. Selama periode 2014–2024, PDRB per kapita Sulawesi Tengah meningkat secara signifikan, sedangkan persentase penduduk miskin mengalami penurunan. Kondisi tersebut sejalan dengan Teori Dualisme Ekonomi Arthur Lewis yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi terjadi melalui transformasi dari sektor tradisional menuju sektor modern yang memiliki produktivitas lebih tinggi. Namun, peningkatan PDRB per kapita belum mampu menurunkan kemiskinan secara proporsional sehingga diperlukan faktor lain yang dapat menjelaskan kondisi tersebut.

Salah satu faktor penting adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selama periode penelitian, nilai IPM Sulawesi Tengah terus meningkat seiring dengan menurunnya tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup berperan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat serta memperbesar peluang memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik (Hasibuan et al., 2026; Putri & Sihombing, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan teori pembangunan manusia Amartya Sen yang menekankan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kapabilitas masyarakat, bukan hanya pertumbuhan ekonomi.

Selain IPM, distribusi pendapatan yang diukur menggunakan Gini Ratio juga berperan dalam memengaruhi kemiskinan. Penurunan Gini Ratio selama periode 2014–2024 diikuti oleh menurunnya persentase penduduk miskin, yang mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan yang lebih merata mampu memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan peluang ekonomi (Ardiani & Prabowo, 2024). Fenomena ini sesuai dengan Hipotesis Kuznets yang menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan cenderung menurun seiring meningkatnya pembangunan ekonomi.

Faktor lain yang turut memengaruhi kemiskinan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penurunan TPT di Sulawesi Tengah diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa meningkatnya penyerapan tenaga kerja dapat memperbaiki pendapatan rumah tangga (Hakim et al., 2025). Namun, teori Todaro menjelaskan bahwa perkembangan sektor modern tidak selalu mampu menyerap seluruh tenaga kerja karena adanya perbedaan keterampilan dan produktivitas. Akibatnya, masih terdapat kelompok *working poor*, yaitu masyarakat yang telah bekerja tetapi belum memperoleh pendapatan yang cukup untuk keluar dari kemiskinan (Setyanti et al., 2024).

Selain faktor-faktor tersebut, kemiskinan juga dipengaruhi oleh kondisi kemiskinan pada periode sebelumnya (*poverty persistence*). Menurut Poverty Trap Theory, masyarakat miskin cenderung terjebak dalam lingkaran kemiskinan akibat keterbatasan pendidikan, kesehatan, modal, dan kesempatan ekonomi sehingga kemiskinan dapat terus berlanjut dari waktu ke waktu (Barrett & Carter, 2013).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh PDRB per kapita, IPM, Gini Ratio, TPT, dan kemiskinan masa lalu terhadap kemiskinan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis determinan kemiskinan antarwilayah di Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dapat memberikan dasar empiris bagi penyusunan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data panel untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin (PPM), sedangkan variabel independennya meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Gini Ratio, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Data yang digunakan merupakan gabungan data *cross section* dari 13 kabupaten/kota dan data *time series* selama periode 2014–2024 yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan

data panel dipilih karena mampu menggambarkan variasi antarwilayah sekaligus perubahan kondisi dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif (Eugenio-Martin & Patuelli, 2022; Hutagalung & Darnius, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan First Difference Generalized Method of Moments (FD-GMM) yang dikembangkan oleh Arellano dan Bond (1991). Metode ini dipilih karena sesuai untuk model data panel dinamis, mampu mengatasi permasalahan endogenitas, serta menghilangkan heterogenitas individu yang tidak teramati melalui proses *first difference*, sehingga menghasilkan estimator yang lebih konsisten (Roodman, 2009; Kruiniger, 2021; Fan & Peng, 2022). Selanjutnya, validitas model dievaluasi menggunakan uji Sargan atau Hansen untuk menguji validitas instrumen dan uji Arellano–Bond untuk mendeteksi autokorelasi residual. Pengujian signifikansi parameter kemudian dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita, IPM, Gini Ratio, dan TPT terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah selama periode penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Estimasi *First Difference Generalized Method of Moments* (FD-GMM)

Tabel 1. Hasil Estimasi FD-GMM

Variabel	Koefisien	Std.error	Z-Statistik	p-value	Kesimpulan
L1.PPM	0,1104514	0,0735283	1,5	0,133	Tidak Signifikan
PDRB Perkapita	-0,0047001	0,0013774	-3,41	0,001	Signifikan
IPM	-0,3283469	0,0818996	-4,01	0	Signifikan
Gini Ratio	5,890509	2,294686	2,57	0,01	Signifikan
TPT	0,140725	0,0712017	1,98	0,048	Signifikan
Cons_	32,96267	6,24166	5,28	0	Signifikan

Berdasarkan hasil estimasi FD-GMM pada taraf signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), variabel PDRB per kapita dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Gini Ratio dan TPT berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan kualitas sumber daya manusia dapat menurunkan kemiskinan, sementara ketimpangan pendapatan dan pengangguran cenderung meningkatkan kemiskinan. Sementara itu, lag kemiskinan (L1.PPM) tidak berpengaruh signifikan, sehingga kemiskinan periode sebelumnya tidak terbukti memengaruhi kemiskinan periode berjalan.

Uji Sargan

Tabel 2. Uji Sargan

chi2(44)	48,15337
Prob > chi2	0,3085

Berdasarkan hasil uji Sargan (*Sargan test of overidentifying restrictions*) menunjukkan nilai probabilitas ($\text{Prob} > \chi^2$) yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menyebabkan hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Dalam model GMM, hipotesis nol pada uji Sargan menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam model tidak berkorelasi dengan error term atau disturbance term. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa instrumen yang dibentuk dari lag variabel endogen dan variabel penjelas dalam penelitian telah memenuhi asumsi eksogenitas dan dapat dinyatakan valid. Hasil ini menandakan bahwa model FD-GMM yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi salah satu asumsi utama dalam estimasi panel dinamis, yaitu validitas instrumen.

Uji Arellano-Bond

Tabel 3. Uji Arellano-Bond

	Order z	Prob > z
1	-1,0902	0,2756
2	1,18	0,238

Hasil uji Arellano–Bond pada model *First Difference Generalized Method of Moments* (FD-GMM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji autokorelasi orde pertama [AR(1)] dan orde kedua [AR(2)] lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) tidak ditolak. Dalam model panel dinamis GMM, hipotesis nol pada uji Arellano–Bond menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada residual hasil differensiasi (*first-differenced residuals*). Dengan demikian, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa residual model tidak mengalami masalah autokorelasi yang dapat menyebabkan estimasi menjadi bias dan tidak konsisten.

Uji Kelayakan Model

Tabel 4. Uji Kelayakan Model

Variabel	FEM	FDGMM	SysGMM	PLS
L1.PPM	0,08967135	0,1104514	0,1379797	0,4794448
PDRB Perkapita	-0,00202794	-0,0047001	0,0005864	0,0007543
IPM	-0,31033471	-0,3283469	-0,4001149	-0,2770472
Ratio Gini	8,0182462	5,890509	1,690465	-3,247309
TPT	0,12827821	0,140725	0,1370242	0,0978542
Cons	31,280247	32,96267	38,43131	26,73443

Pemilihan model terbaik dilakukan dengan membandingkan hasil estimasi PLS, FEM, FD-GMM, dan SYS-GMM. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien lag kemiskinan pada FD-GMM (0,1104514) dan SYS-GMM (0,1379797) berada di antara FEM (0,08967135) dan PLS (0,4794448), sehingga keduanya mampu mengoreksi bias dinamis pada model konvensional. Namun, FD-GMM dipilih sebagai model terbaik karena menghasilkan arah koefisien yang lebih sesuai dengan teori, terutama pada variabel PDRB per kapita yang berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Selain itu, karakteristik data yang memenuhi kondisi $N > T$, tingkat persistensi

kemiskinan yang rendah, serta risiko instrument proliferation yang lebih kecil menjadikan FD-GMM lebih sesuai untuk penelitian ini.

Pengaruh PDRB Per Kapita terhadap Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Sulawesi Tengah. Hasil tersebut sejalan dengan Teori Dualisme Ekonomi Arthur Lewis yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan transformasi tenaga kerja menuju sektor yang lebih produktif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mengurangi kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan Imantria (2024) dan Purnama et al. (2025) yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari peningkatan PDRB per kapita mampu menurunkan kemiskinan.

Pengaruh IPM terhadap Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPM di Sulawesi Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil tersebut sesuai dengan Teori Pembangunan Manusia Amartya Sen yang menekankan pentingnya peningkatan kapabilitas manusia dalam mencapai kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan Hasibuan (2023) dan Tuah (2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan IPM dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Gini Ratio terhadap Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gini Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPM di Sulawesi Tengah. Hal ini mengindikasikan jika ketimpangan pendapatan Tengah meningkat maka akan meningkatkan kemiskinan di Sulawesi Tengah begitupun sebaliknya. Hasil tersebut sejalan dengan Hipotesis Kuznets yang menjelaskan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi tidak selalu dinikmati secara merata oleh seluruh kelompok masyarakat sehingga dapat meningkatkan ketimpangan dan memperbesar risiko kemiskinan. Temuan ini didukung oleh penelitian Ariyani & Nafisyah (2024) dan Oktaviani & Suparta (2025) yang menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kemiskinan.

Pengaruh TPT terhadap Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPM di Sulawesi Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya pengangguran akan mengurangi kesempatan masyarakat memperoleh pendapatan sehingga meningkatkan risiko kemiskinan di Sulawesi Tengah. Hasil tersebut sesuai dengan Teori Pengangguran Todaro yang menjelaskan bahwa keterbatasan kesempatan kerja dapat menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak memperoleh pendapatan yang memadai sehingga meningkatkan kemiskinan. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Setya & Tohirin (2024) dan Batubara et al. (2023) yang menjelaskan bahwa TPT merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemiskinan.

Pengaruh Lag PPM terhadap Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lag kemiskinan (L1.PPM) memiliki koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin. Tidak signifikannya variabel lag PPM menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah tidak memiliki persistensi yang kuat antarperiode. Hasil tersebut sesuai dengan *Teori Poverty Trap* yang menjelaskan bahwa kemiskinan pada periode sebelumnya cenderung memengaruhi kemiskinan periode selanjutnya jika pendapatan, produktivitas, dan kemampuan sumber daya manusianya rendah. Sedangkan kondisi di Sulawesi Tengah menunjukkan pendapatan, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan kemiskinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan sosial yang terjadi pada periode berjalan dibandingkan oleh kemiskinan pada periode sebelumnya (Samiani et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi *First Difference Generalized Method of Moments* (FD-GMM), PDRB per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan Gini Ratio dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, variabel lag kemiskinan (L1.PPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara keseluruhan, kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah lebih dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, distribusi pendapatan, dan kondisi ketenagakerjaan. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan ketimpangan pendapatan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Semarang, khususnya seluruh pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta lingkungan akademik yang kondusif sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Referensi

Anjel Ezania Sihombing, Zakia Hasanah Hasibuan, Desry Situngkir, Rista Y Lumbangaol, M. B. A. (2024). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pendidikan, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap*

- Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2004-2023 Melalui Metode Pendekatan.* 1(6), 49–61.
- Aulia Keiko Hubbansyah, Dedi Budiman Hakim, Sri Hartoyo, W. (2023). *Analisis Empiris Atas Teori Dualistik Ekonomi Lewis: Studi Kasus Indonesia Empirical Analysis Of The Lewis Economic Dualistic Theory: The Case Of Indonesia.* 12(1), 1–22.
- Ayllón, S. (2013). *Understanding Poverty Persistence In Spain.* 201–233. <https://doi.org/10.1007/S13209-012-0089-4>
- Ayu Padila, K. A. (2026). *Formalitas Bertingkat, Upah Berjenjang: Membaca Kualitas Kerja Di Indonesia Dengan Pendekatan Multinomial Logit.* 6(2025), 244–268.
- Barrett, C. B., & Carter, M. R. (2013). *The Economics Of Poverty Traps And Persistent Poverty: Empirical And Policy Implications.* July 2013, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00220388.2013.785527>
- Dewi Rilla Ardiani, P. S. P. (2024). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan.* 4, 52–62.
- Dimas Aji Purnama, Fazle Mawla Farhandhanu, Nabilla Echa Sheila Syafitri, Sandrina Ramadanti, R. S. (2025). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pengentasan Kemiskinan Provinsi Lampung 2020-2024.* 3(3), 687–694.
- Diyah Ariyani, D. N. (2024). *The Influence Of The Gini Ratio , Government.* 4(2), 83–97.
- Fan, X., & Peng, Z. (2022). A Comparative Analysis Of The Outliers Influence Using Gmm Estimation Based On Dynamic Panel Data Model. *Applied Economics Letters*, 00(00), 1–6. <https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2129563>
- Febriani, R. E., Rambe, A., & Putri, N. T. (2026). *Poverty Traps In Indonesia : A Dynamic Panel Analysis Of Demographic And Economic Factors* Keyword S. 16(2), 146–166. <https://doi.org/10.55493/5002.V16i2.5925>
- Fingleton, B. (2023). Estimating Dynamic Spatial Panel Data Models With Endogenous Regressors Using Synthetic Instruments. *Journal Of Geographical Systems*, 25(1), 121–152. <https://doi.org/10.1007/S10109-022-00397-3>
- Guampe, F. A., Walenta, A. S., & Kawani, F. B. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021.* 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V6i1.5536>
- Gwyther, K., Rice, S., Purcell, R., Pilkington, V., Santesteban-Echarri, O., Bailey, A., & Walton, C. C. (2022). Sleep Interventions For Performance, Mood And Sleep Outcomes In Athletes: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Psychology Of Sport And Exercise*, 58, 102094. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Psychsport.2021.102094>
- Hasibuan, L. S. (2023). *Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia.* 8(1).
- Hasibuan, S. A., Manik, M. F., & Sianturi, R. V. (2026). *The Influence Of The Gini Ratio And The Human Development Index On The Poverty Severity Index In Deli Serdang Regency During The 2010–2025 Period.* 2(6), 258–268.
- Ide Prasanti Hutagalung, O. D. (2022). *Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem) Dan Random Effect Model (Rem).* 5(C), 217–226.
- Imantria, B. (2024). *Determinants Of Poverty In Indonesia: Does Per Capita Income Matter?* 3(3), 244–256.
- Irvian Nurcholifah, K. A. (2024). *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.* 3(4), 1166–1180.
- James Galbraith, Ravi Kanbur, Kunal Sen, A. S. (2025). *Kuznets At 70 : The Enduring Significance Of A Curve And A Hypothesis Kuznets At 70 The Enduring Significance Of A Curve And A Hypothesis.* 46.
- Juan L Eugenio-Martin, R. P. (2022). *Panel Data Models In Tourism Research : Innovative Applications And Methods.* 28(5), 1348–1354. <https://doi.org/10.1177/13548166221115784>
- Karimah, F., Harsono, I., Astuti, E., Sutanto, H., Ayu, I., Suprpti, P., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Pengaruh Pdrb Per Kapita , Ipm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Nusa Tenggara Barat (2020-2022).* 2(1), 99–105.
- Kosta Josifidis, N. S. (2023). *Sectoral Distribution Of Fdi And Employment: Evidence From Post-Transitional European Countries.* 70(4), 573–599.
- Kruiniger, H. (2021). *Estimation Of Dynamic Panel Data Models With A Lot Of Heterogeneity.* July 2018.
- Lola Oktaviani, I. W. S. (2025). *Gnp , Inequality , And Education : An Empirical Study Of Rural Poverty.*

- Maharani, Vita Hannifah, M. Zhafran Arif, H. N. (2023). *Mengurangi Kemiskinan Melalui Distribusi Pendapatan Yang Adil Dan Merata Di Indonesia*. 01(02), 230–235.
- Manuel Arellano, S. B. (1991). *Some Tests Of Specification For Panel Data Monte Carlo Evidence And An Application To Employment Equations*.
- Maryam Batubara, Luthfiah Nazmi, M. R. A. H. (2023). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia*. 8(30), 1418–1428.
- Mega Rosaline Tri Setya, A. T. (2024). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Rasio Gini , Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023*. 3(2), 227–234. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss2.art13>
- Melda Rivana, I. G. (2024). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Serta Upah Minimum Terhadap Kemiskinan*. 20(1), 51–60.
- Mike Apriyanti, L. R. (2025). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Indeks Gini Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2014-2023*. 8(2), 439–455.
- Muhyiddin, Achmanto Mendatu, M Dio Rhiza Amrizal, J. W. (2026). *Ekonomi Politik Hilirisasi Nikel Dan Transformasi Morowali Sebagai Episentrum Industrialisasi Baru Indonesia*. 1x(2), 274–302.
- Muhyiddin, Achmanto Mendatu, M. D. R. A. & J. W. (2026). *Dapatkah Hilirisasi Mineral Mendorong Transformasi Ekonomi Daerah ? Bukti Dari Indonesia Morowali Industrial Park*. 1x(2), 256–273.
- Nagashima, M. (2018). A Condition For The Reduction Of Urban Unemployment In The Harris – Todaro Model. *Asia-Pacific Journal Of Regional Science*, 2(1), 209–221. <https://doi.org/10.1007/S41685-018-0070-8>
- Nansadiqa, L. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Hei Ema*, 3(2), 46–60.
- Nuraeni, Y. (2018). *Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel*. 12–22. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4180/0>
- Nurul Amalia, Muhammad Amir Arham, Fitri Hadi Yulia Akib, F. Z. O. (2024). *Pengaruh Struktur Ekonomi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini*. 2(1), 211–218.
- Putri, S., & Prasetyo, A. (2025). *Variables Affecting The Percentage Of Informal Workforce In Gen Z In Indonesia 2021-2023*. 20(3). <https://doi.org/10.47198/jnaker.v20i3.528>
- Riska Apriliandis Kanisa Putri, P. R. S. (2025). *Pengaruh Ipm Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di 34 Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2023*. 2(Juli).
- Roodman, D. (2009). *How To Do Xtabond2 : An Introduction To Difference And System Gmm In Stata*. 1, 86–136.
- Sadhon Saha, Md. Nazmus Sadekin, S. K. S. (2022). Effects Of Institutional Quality On Foreign Direct Investment In Fl Ow In Lower-Middle Income Countries. *Heliyon*, 8(10), E10828. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E10828>
- Samiani, S., Endang, E., Susilo, J. H., & Astuti, H. (2024). *Dynamic Panel Data Modeling Of Indonesia ' S Poverty Level 2013-2022*. 25(April).
- Samuel Kofi Tetteh Baah, Dean Mitchell Jolliffe, Christoph Lakner, D. G. M. (2023). *Where In The World Do The Poor Live? It Depends On How Poverty Is Defined*. World Bank. <https://datatopics.worldbank.org/world-development-indicators/stories/where-do-the-poor-live.html>
- Sari, N. P. (2022). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Ipm Dan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2021*. 6(2), 108–118.
- Setyanti, A. M., Syafitri, W., Finuliyah, F., & Khoiruddin, M. A. (2024). *Employed Yet Still Poor : A Microdata Analysis Of Working Poverty In Indonesia*. 19(3). <https://doi.org/10.47198/naker.v19i3.403>
- Statistik, B. P. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. <https://sulteng.bps.go.id/id/publication/2019/09/26/2eccbf000521ce4f4d575a79/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-di-sulawesi-tengah-menurut-lapangan-usaha-2014-2018->
- Statistik, B. P. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*.

- [https://sulteng.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/fd9d18e6b20e151eef0bdf46/Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Sulawesi-Tengah-Menurut-Lapangan-Usaha-2019-2023.html](https://sulteng.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/fd9d18e6b20e151eef0bdf46/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-sulawesi-tengah-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html)
- Syahrul Ngabito, Muhammad Amir Arham, F. H. Y. A. (2024). *Analisis Sektor Ekonomi Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi*. 2(1), 165–174.
- Terjesen, S. (2004). A. Sen's "Development As Freedom." 1(2), 344–347.
- Tuah, S. N. (2023). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm Terhadap Kemiskinan Di Regional Kalimantan*. 13, 182–193.
- Yusuf Anggoro Luqman Hakim, Purwanto, M. P. (2025). *Dinamika Pengangguran Dan Kemiskinan: Analisis Data Panel Di Provinsi Berkemiskinan Terendah Di Indonesia Pengangguran Dan Kemiskinan: Analisis Data Panel Di Provinsi Berkemiskinan Terendah Di Indonesia*. 8, 734–746.